**PENINGKATAN PRESTASI SISWA DALAM MENGOPERASIONALKAN
PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DENGAN MEDIA BENDA KONKRIT
PADA SISWA KELAS I SDN TAMBAKROMO 3 KECAMATAN GENENG KABUPATEN
NGAWI**

Endah Tri Prabawanti¹, Siti Nurhidayah²

SDN Tambakromo 03

MIS Islamiyah Muhammadiyah Walikukun

powerpremium666@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk Mengetahui kualitas implementasi proses pembelajaran dengan menggunakan media benda kongkrit bagi siswa kelas I SDN Tambakromo 3 Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. 2) Meningkatkan prestasi siswa kelas I SDN Tambakromo 3 Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media pembelajaran benda konkrit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan tes, dokumentasi dan observasi. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Teknik analisis yang digunakan peneliti ini adalah analisis inteaktif. Model analisis interaktif mempunyai tiga buah komponen pokok,yaitu reduksi data, sajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Kata Kunci : prestasi belajar, penjumlahan , pengurangan dan media realita

Abstrak:

The aims of this study were: 1) To determine the quality of the implementation of the learning process using concrete object media for first grade students at SDN Tambakromo 3, Geneng District, Ngawi Regency. 2) Improving grade I student achievement at SDN Tambakromo 3 Geneng District, Ngawi Regency operationalize addition and subtraction using concrete learning media. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques used are tests, documentation and observation. The data obtained is presented in the form of tables and figures. The analysis technique used by this researcher is interactive analysis. The interactive analysis model has three main components, namely data reduction, presentation and conclusion or verification

Keywords : learning achievement, addition, subtraction and media reality

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam peranannya dimasa akan datang. Pendidikan dilakukan tanpa ada batasan usia, ruang dan waktu yang tidak dimulai atau diakhiri di sekolah, tetapi diawali dalam keluarga dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat, yang hasilnya digunakan untuk membangun kehidupan pribadi agama, masyarakat, keluarga dan negara. Merupakan suatu kenyataan bahwa pemerintah dalam hal ini diwakili lembaga yang bertanggung jawab didalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, akan tetapi pendidikan menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat yang sering disebut dengan Tri Pusat Pendidikan. Pembelajaran Matematika ditingkat Sekolah Dasar merupakan salah satu pembelajaran yang selalu menarik untuk diperbincangkan.

Dewasa ini perkembangan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Anak usia Sekolah dasar sedang mengalami perkembangan pada pola pikirnya karena tahap berpikir mereka masih belum rasional terutama untuk anak atau siswa yang masih duduk di kelas rendah. Bukan tidak mungkin cara berpikirnya masih berada pada tahapan pra konkrit. (Karso, 2009; 1.4) Pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan rencana pelajaran (silabus) yang telah dikembangkan oleh guru. Pembelajaran konkrit lebih sesuai diberikan pada siswa kelas rendah (kelas 1,2,3) di Sekolah Dasar. Proses pembelajaran ini harus dirancang oleh guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penelitian sesuai taraf perkembangan siswa secara interaktif. Siswa kelas rendah di Sekolah Dasar masih banyak membutuhkan perhatian karena kurang terfokus dalam konsentrasi, serta kurang

memperhatikan kecepatan dan aktivitas belajar sehingga hal ini memerlukan kegigihan guru untuk menciptakan proses belajar yang menarik dan efektif. Pengembangan sikap ilmiah pada siswa kelas rendah Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan cara menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa berani mengemukakan pendapat, memiliki rasa ingin tahu, memiliki sikap jujur terhadap dirinya dan orang lain, dan mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Dilihat dari sumber dan media pembelajaran model pembelajaran ini menggunakan situasi kehidupan riil yang dikemas dalam mengangkat meja belajar siswa masing-masing, sangat cocok bagi anak-anak SD yang kemampuan berpikirnya cenderung berada pada kemampuan berpikir kongkrit. Penggunaan situasi riil juga sesuai dengan tuntutan pembelajaran terpadu (Akbar, 2011; 10). Dengan penyesuaian sumber dan pengalaman belajar dengan tingkat berpikir peserta didik menjadikan belajar siswa menjadi mudah sehingga tujuan pembelajaran yang ditargetkan menjadi mudah dapat dicapai oleh peserta didik.

Ditemukan fakta melalui observasi wawancara bahwa siswa kelas I SDN Tambakromo 3 Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi masih banyak yang mengalami kesulitan ketika belajar menghitung. Wawancara digunakan untuk mengungkap perasaan siswa ketika belajar menghitung penjumlahan dan pengurangan dengan berbantuan benda kongkrit. Tujuan Matematika di Sekolah Dasar adalah bukan hanya untuk memahami makna dan fakta maupun konsep yang terdapat dalam matematika, melainkan untuk mengembangkan sikap dan keterampilan yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan dalam pencapaian pengetahuan tersebut. Namun sayangnya, pengembangan model Matematika tidak selalu sejalan dengan

perkembangan berpikir anak terutama pada anak-anak usia Sekolah Dasar. Apa yang dianggap jelas orang yang berhasil mempelajarinya merupakan hal yang tidak mudah dipahami dan membingungkan bagi anak-anak. Hal ini pulalah yang menyebabkan pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar selalu menarik untuk diutarakan. Untuk menambah pemahaman anak dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan alat peraga yang tepat. (Karso, 2009; 14)

Untuk mengetahui keberhasilan prestasi siswa dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan dengan bantuan benda kongkrit, peneliti mengumpulkan data bahwa untuk mata pelajaran matematika dengan KKM 65 ditemukan data bahwa dari jumlah siswa 22 anak, 19 siswa mencapai tuntas dalam belajar, 3 siswa mencapai belum tuntas dalam belajar. Alat peraga adalah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Dengan adanya alat peraga anak dapat termotivasi dalam kegiatan belajarnya dan dapat menambah daya tarik juga minat anak untuk belajar.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses. Demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran disesuaikan dengan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya. Salah satu yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan demonstrasi adalah posisi siswa seluruhnya harus dapat memperhatikan (mengamati) objek yang akan didemonstrasikan. Pembelajaran terjadi ketika seseorang pembelajar memadukan pengetahuan dan keterampilan baru kedalam

struktur dirinya sendiri yang telah ada. Belajar berharfiah adalah menciptakan makna baru, sejauh ini pendidikan kita didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan strategi belajar baru yang memberdayakan siswa sebuah strategi belajar tidak mengharuskan siswa menghafalkan fakta-fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Dalam upaya itu siswa memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing. Dalam kelas tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dengan alat bantu yang dikenal siswa disekitarnya, dari pada memberi informasi. Memang pendidikan siswa kelas I Sekolah Dasar masih identik dengan dunia bermain, karena siswa kelas I belum dapat melepas keterkaitannya dengan pendidikan Taman Kanak-kanak sebelumnya, karena itu benda-benda disekitar sekolah sangat membantu proses pembelajaran siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan berupaya memberikan solusi melalui PTK yang berjudul Peningkatan Prestasi Siswa Dalam Mengoperasikan Penjumlahan Dan Pengurangan Menggunakan Metode Demonstrasi Dengan Media Benda Kongkrit Pada Siswa Kelas I SDN Tambakromo 3 Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi untuk meningkatkan keaktifan, kreatifitas, rasa senang dan kemampuan siswa dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan dengan bantuan benda kongkrit. Dengan bantuan benda kongkrit siswa akan belajar lebih aktif, suasana belajar menjadi menyenangkan, dan penguasaan materi

pengoperasianalan penjumlahan dan pengurangan akan meningkat.

METODE PENELITIAN

PTK pada dasarnya adalah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih baik. Untuk lebih jelasnya maka, tahapan itu terbagi dalam beberapa siklus indikator kinerja yang sudah ditentukan tercapai.

Empat tahap dalam satu putaran yaitu :

1. Perencanaan, sebelum melakukan penelitian pada tahap ini peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan penelitan, serta membuat rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada proses belajar mengajar. Selain itu tahap ini juga dipersiapkan instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan.
2. Pelaksanaan, pada tahap ini tindakan yang harus dilaksanakan peneliti sebagai upaya untuk melaksanakan perbaikan kegiatan belajar mengajar serta mengamati hasil dan proses kegiatan belaar mengajar yang dilakukan oleh teman sejawat.
3. Observasi, pada tahap ini peneliti berusaha mengumpulkan data untuk mendapatkan hasil.
4. Refleksi, pada tahap ini peneliti bersama guru dan teman sejawat sebagai pengamat melihat serta mempertimbangkan hasil dan dampak dari tindakan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi atau pengamatan merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan cara mencatat hasil pengamatan terhadap obyek tertentu. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap guru dan siswa pada Kelas I SDN Tambakromo 3 Kecamatan Geneng

Kabupaten Ngawi yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil prasiklus didapatkan hasil bahwa dari 22 siswa, 12 siswa tidak tuntas, 10 siswa tuntas dan sudah mencapai KKM yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pra siklus ini, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas terhadap siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 7 siswa.

Untuk lebih jelasnya mengenai prestasi siswa sebelum tindakan (pra siklus) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Hasil Prestasi Siswa Pra Siklus.

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1	ARWAA	50	65	Belum
2	FATHIR	50	65	Belum
3	ADHELIA	50	65	Belum
4	AFIF	70	65	Tuntas
5	ARGA	80	65	Tuntas
6	DANI	50	65	Belum
7	DAVA	50	65	Belum
8	DINDA	75	65	Tuntas
9	FARIDA	80	65	Tuntas
10	FITRA	50	65	Belum
11	HAFIDL	50	65	Belum
12	JESICA	75	65	Tuntas
13	KHALILA	50	65	Belum
14	KHOIR	75	65	Tuntas
15	MOZZA	70	65	Tuntas
16	NASHOI	50	65	Belum
17	RIFA	55	65	Belum
18	RISTI	75	65	Tuntas
19	RIZKY	75	65	Tuntas
20	ROHMAN	50	65	Belum
21	SILVIA	75	65	Tuntas
22	WAHYU	45	65	Belum
Jumlah		1350		
Rata-rata kelas		61,		
Ketuntasan		45,45		

Berdasarkan tabel di atas diketahui tingkat ketuntasan kelas I SDN Tambakromo 3

adalah 45,45 %, artinya masih banyak siswa yang belum tuntas dan memenuhi KKM yang telah ditetapkan.

1) Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, siswa yang belum mencapai KKM ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya kurang suka dengan model dan metode pembelajaran yang disampaikan guru. Selain itu ada siswa kurang menyukai pembelajaran karena guru kurang bisa membawakan pembelajaran dengan baik. Siswa juga kurang bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti dibantu dengan observer melakukan observasi terhadap guru dan siswa. Hasil observasi terhadap guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Lembar Observasi Guru

Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Skor		Rata-rata	Ket
		I	II		
1	Melakukan apersepsi	3	3	3	Cukup
2	Menyampaikan materi pembelajaran	2	2	2	Kurang
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3	Cukup
4	Membentuk kelompok siswa	3	3	3	Cukup
5	Memberikan motivasi kepada siswa	3	3	3	Cukup
6	Menggunakan model pembelajaran dengan media benda kongkrit dalam KBM	3	3	3	Cukup
7	Melakukan observasi siswa	3	3	3	Cukup
8	Membimbing siswa	2	2	2	Kurang
9	Mendorong keaktifan siswa	3	3	3	Cukup
10	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	2	2	2	Kurang
11	Mendiskusikan materi	2	2	2	Kurang
12	Menyimpulkan materi	3	3	3	Cukup

13	Pemberian penghargaan kepada siswa	2	2	2	Kurang
14	Mengadakan evaluasi	3	3	3	Cukup
15	Menutup pelajaran	3	3	3	Cukup

Keterangan

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 =Jelek

Dari hasil pengamatan peneliti dan teman sejawat, masih belum optimalnya pencapaian hasil belajar pada perbaikan siklus I tersebut dikarenakan guru belum optimal menerapkan ketrampilan proses. Hal ini terpuhkti dari kurangnya guru memberikan umpan balik, arahan dan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan ketika melakukan kegiatan kerja kelompok dan membantu siswa membuat kesimpulan dalam mengoperionalkan penjumlahan

Tabel 3 Lembar Observasi Siswa

Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Skor		Rata-rata	Ket
		I	II		
1	Siswa aktif mencatat materi pelajaran	2	2	2	Kurang
2	Siswa aktif bertanya	2	2	2	Kurang
3	Siswa aktif mengajukan ide	2	2	2	Kurang
4	Siswa mampu melakukan demonstrasi dengan baik di	3	3	3	Cukup

	depan kelas				
5	Siswa aktif dalam berdiskusi	3	3	3	Cukup
6	Siswa menguasai materi yang didemonstrasikan	3	3	3	Cukup
7	Siswa memahami materi yang didemonstrasikan	3	3	3	Cukup
8	Siswa mampu menggunakan media realia dengan baik	2	2	2	Kurang
9	Siswa mampu bekerjasama dengan kelompoknya	3	3	3	Cukup
10	Siswa antusias selama pembelajaran berlangsung	2	2	2	Kurang

Keterangan

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 =Jelek

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui selama kegiatan pembelajaran pada siklus I masih banyak kekurangan, diantaranya:

- 1) Siswa kurang aktif mencatat materi pelajaran karena guru tidak menegur siswa yang tidak mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 2) Siswa kurang aktif bertanya karena masih banyak siswa

yang bingung menggunakan media realia sehingga ramai sendiri dengan temannya.

3) Siswa kurang aktif mengajukan ide.

4) Siswa kurang antusias selama pembelajaran berlangsung. Rata-rata siswa masih bingung terhadap metode yang diterapkan oleh guru karena merupakan hal yang pertama bagi siswa belajar menggunakan media realia.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, peneliti mengadakan tes pada siklus I dan didapatkan hasil sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Siklus

N	Nama	Nilai	KK	Ket
1	ARWAA	70	65	Tuntas
2	FATHIR	60	65	Belum
3	ADHELY	50	65	Belum
4	AFIF	70	65	Belum
5	ARGA	80	65	Tuntas
6	DANI	70	65	Tuntas
7	DAVA	70	65	Tuntas
8	DINDA	77	65	Tuntas
9	FARIDA	80	65	Tuntas
10	FITRA	60	65	Belum
11	HAFIDL	70	65	Tuntas
12	JESICA	78	65	Tuntas
13	KHALIL	60	65	Belum
14	KHOIR	75	65	Tuntas
15	MOZZA	75	65	Tuntas
16	NASHOI	60	65	Tuntas
17	RIFA	70	65	Tuntas
18	RISTI	80	65	Tuntas
19	RIZKY	80	65	Tuntas
20	ROHMA	60	65	Belum
21	SILVIA	75	65	Tuntas
22	WAHYU	50	65	Belum

Jumlah	1520		
Rata-rata kelas	69,09		
Ketuntasan	68,18		

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai ratarata kelas pada siklus I ini, siswa mendapatkan nilai 69,09 dengan tingkat ketuntasan mencapai 68,18 % dari total keseluruhan siswa. Berdasarkan tabel di atas, ada 7 siswa yang belum mencapai KKM pada siklus I, dan 15 siswa lainnya sudah tuntas dan mencapai dari KKM yang telah ditetapkan.

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti dibantu dengan observer melakukan observasi terhadap guru dan siswa. Hasil observasi terhadap guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Lembar Observasi Guru

Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Skor		Rata-rata	Ket
		I	II		
1	Melakukan apersepsi	4	4	4	Baik
2	Menyampaikan materi pembelajaran	3	3	3	Cukup
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3	Cukup
4	Membentuk kelompok siswa	3	3	3	Cukup
5	Memberikan motivasi kepada siswa	3	3	3	Cukup
6	Menggunakan model pembelajaran dengan media benda kongkrit dalam KBM	4	4	4	Baik
7	Melakukan observasi siswa	3	3	3	Cukup
8	Membimbing siswa	4	4	4	Baik
9	Mendorong keaktifan siswa	3	3	3	Cukup

10	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	4	4	4	Baik
11	Mendiskusikan materi	4	4	4	Baik
12	Menyimpulkan materi	3	3	3	Cukup
13	Pemberian penghargaan kepada siswa	4	4	4	Baik
14	Mengadakan evaluasi	3	3	3	Cukup
15	Menutup pelajaran	4	4	4	Baik

Keterangan

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 =Jelek

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik. Indikatornya, guru sudah mampu melakukan kegiatan pembelajaran secara urut dan sistematis. Guru sudah memberikan apersepsi dengan baik, memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa, sudah mendorong keaktifan siswa dan memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu tampil lebih baik dari yang lainnya.

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Lembar Observasi Siswa

No	Aspek Yang Dinilai	Skor		Rata-rata	Ket
		I	II		
		1	Siswa aktif		

	mencatat materi pelajaran		3	3	p
2	Siswa aktif bertanya	4	4	4	Baik
3	Siswa aktif mengajukan ide	3	3	3	Cukup
4	Siswa mampu melakukan demonstrasi dengan baik di depan kelas	4	4	4	Baik
5	Siswa aktif dalam berdiskusi	3	3	3	Cukup
6	Siswa menguasai materi yang didemonstrasikan Siswa memahami materi yang didemonstrasikan Siswa mampu menggunakan media alam sekitar dengan baik	3	3	3	Cukup
7	Siswa mampu bekerjasama dengan kelompoknya	3	3	3	Cukup
8	Siswa antusias selama pembelajaran berlangsung	3	3	3	Cukup
9	Siswa aktif mencatat materi pelajaran	3	3	3	Cukup
10	Siswa aktif bertanya	4	4	4	Baik

Keterangan

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 =Jelek

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Siswa sudah cukup aktif mencatat materi pelajaran.
- 2) Siswa sudah cukup aktif dalam bertanya.
- 3) Siswa sudah cukup aktif dalam mengajukan ide.
- 4) Siswa sudah cukup menguasai materi yang didemonstrasikan.
- 5) Siswa sudah cukup mampu menggunakan media realia dengan baik. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, peneliti mengadakan tes pada siklus I dan didapatkan hasil sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 7 Hasil Belajar Siswa Siklus

II

No	Nama	Nilai	KK	Ket
1	ARWAA	77	65	Tuntas
2	FATHIR	62	65	Belum
3	ADHELY	60	65	Belum
4	AFIF	72	65	Tuntas
5	ARGA	82	65	Tuntas
6	DANI	75	65	Tuntas
7	DAVA	75	65	Tuntas
8	DINDA	80	65	Tuntas
9	FARIDA	82	65	Tuntas

10	FITRA	76	65	Tuntas
11	HAFIDL	76	65	Tuntas
12	JESICA	82	65	Tuntas
13	KHALIL	72	65	Tuntas
14	KHOIR	77	65	Tuntas
15	MOZZA	75	65	Tuntas
16	NASHOI	75	65	Tuntas
17	RIFA	75	65	Tuntas
18	RISTI	85	65	Tuntas
19	RIZKY	85	65	Tuntas
20	ROHMA	76	65	Tuntas
21	SILVIA	78	65	Tuntas
22	WAHYU	60	65	Belum
Jumlah		1657		
Rata-rata kelas		75,32		
Ketuntasan		86,36		

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus II ini, siswa mendapatkan nilai 75,32 dengan tingkat ketuntasan mencapai 86,36 % dari total keseluruhan siswa. Berdasarkan tabel di atas, ada 3 siswa yang belum mencapai KKM pada siklus II, dan 19 siswa lainnya sudah tuntas dan mencapai dari KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru, didapatkan hasil bahwa guru sudah baik dalam melakukan apersepsi, menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, membentuk kelompok belajar, memotivasi siswa, menggunakan media realia, melakukan observasi, membimbing siswa, mendorong keaktifan siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan berdasarkan diskusi dengan guru kelas didapatkan keterangan bahwa ketiga siswa tersebut memang memiliki kurang cepat menangkap materi yang disampaikan dan memiliki motivasi belajar yang rendah dibandingkan dengan teman yang lain.

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat diketahui bahwa hasil yang dicapai siswa sudah mencapai dari indikator yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus II beberapa kendala dalam penggunaan media realia yang terjadi pada siklus I, sudah diperbaiki oleh peneliti.

Karena pada siklus II ini tujuan dari penelitian tindakan kelas ini sudah mencapai dari indikator yang sudah ditetapkan, maka peneliti tidak meneruskan pada siklus yang ketiga. Selain itu keerbatasan waktu penelitian yang ada sehingga peneliti, pengamat dan guru yang lain sepakat untuk tidak meneruskan pada siklus ketiga.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang upaya meningkatkan prestasi siswa kelas I dalam mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan bilangan pada pembelajaran Matematika dengan bantuan benda-benda kongkrit dapat disimpulkan sebagai berikut: Siswa dapat menggunakan benda-benda kongkrit dengan baik dalam mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan bilangan pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan alat bantu benda-benda kongkrit di sekitar sekolah dapat meningkatkan prestasi siswa kelas I dalam mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan hasil sampai 20. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi siklus II menunjukkan standart ketuntasan belajar mencapai 75.09 % dan siklus II 19 siswa dari 22 siswa sudah mencapai ketuntasan belajar.

Dengan mengacu pada temuan dari penelitian tindakan ini disampaikan beberapa saran penyampaian saran ini merupakan sumbangan pemikiran bagi peneliti untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dikelas I SD, khususnya pembelajaran

Matematika saran-saran yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Pendidikan yang dilakukan harus berwawasan lingkungan, karena lingkungan banyak menyediakan alat bantu pembelajaran.
2. Alat bantu pembelajaran tidak harus dibeli dengan harga yang mahal, benda-benda lingkungan sekitar dapat diperoleh dengan mudah dan dikenal oleh siswa.
3. Hendaknya siswa diberi kesempatan sendiri untuk mencari alat bantu benda-benda kongkrit disekitar sekolah sesuai dengan keinginannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahar, Ratna Wilis, 1989, *Teori-Teori Belajar*, Jakarta, Erlangga
- Depatemen Pendidikan Nasional, 2008. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas
- Hopkins. D, 1993. *A Teacher Guide To Classroom Research* Buckingham : Open Unuversity Press.
- Hamalik, 2002. *Pendekatan Guru Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung Algensondo
- Meier, 2002 *Active Learning*. Boston, Allyn and Bacon.
- Mulyasa E, 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi* Bandung, Rosda Karya.
- Purwodarminto, Prof.Dr. 1988. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta Dep Dik Bud.
- Rahardi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas
- Rusman,2012.*Model-model Pembelajaran*. Jakarta,Raja Grafindo Persada
- Suherman, dkk. (2001). *Common TexBook Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika UPI Bandung
- Sukarman,Hery.2004. *Dasar-Dasar Didaktik dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas.
- Suparlan. “ Sepuluh Kaidah Untuk Meningkatkan Citra Matematika Sebagai Mata Pelajaran Yang Menyenangkan.” *Fasilitator*,No 4 Tahun 2004, halaman 13
- Trianto, 2009 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta, Putra Grafika
- Trianto, 2010, *Mendesain Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta, Bumi Aksara
- Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi Berbasis PTK Untuk Program Studi PGSD*. Surabaya : PGSD FBS UWKS Surabaya
- Wardhani, 2004. *PPP*. Jakarta : LIPI
- Winataputra, Udin. S. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Yahya, Yudrik. 2003.” *Wawasan Kependidikan*.” Jakarta : Depdiknas
- Yulianto Bambang. 2009. “ *Penuntun Praktis Bebahasa Indonesia Dengan Baik dan Benar*”. Surabaya : Unesa University Press.